

## **Analisis Problematika Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong**

**Desti Rahayu<sup>1✉</sup>, Ahmad Yulianto<sup>2</sup>, & Nurdesi Zainah Biyau<sup>3</sup>**

Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia  
✉E-mail: destirahayu@unimudasorong.ac.id

---

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika menulis puisi di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas IV. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil Penelitian yang di dapat dari lapangan menunjukkan bahawa kesulitan yang dialami pada siswa kelas IV yaitu, kurangnya motivasi belajar khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis puisi Sebagian besar siswa belum mampu memahami struktur dan unsur puisi, seperti bait, baris, rima dan irama. Selain itu, Siswa banyak yang belum mampu dalam pemilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, dalam hal ini pemilihan kata yang ditulis kurang tepat bersifat keseharian dan kurang efektif. siswa juga belum bisa menentukan tema dengan baik, bahkan dalam menulis isi puisi ditulis kurang sesuai dengan tema yang ditentukan. Bahasa Ibu juga menjadi faktor dalam kesulitan menulis puisi dikarenakan mereka kesusahan merangkai kalimat bahasa Indonesia dengan baik karena mereka terbiasa keseharian dengan bahasa daerah mereka.

**Kata kunci:** Problematika; Menulis; Puisi

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the problems related to writing poetry in the fourth-grade class at SD Inpres 15, Sorong Regency. This research is qualitative in nature, using a descriptive approach. Data collection techniques used in this study include interviews and documentation. The data sources in this research are the school principal, teachers, and fourth-grade students. The data analysis techniques applied in this study consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation. The findings from the field indicate that the difficulties experienced by fourth-grade students include a lack of learning motivation, particularly in the subject of Indonesian language. In poetry writing lessons, most students are still unable to understand the structure and elements of poetry, such as stanzas, lines, rhyme, and rhythm. Furthermore, many students struggle with word choice when writing poetry—the words used tend to be too ordinary or conversational and lack effectiveness. Students also find it difficult to determine appropriate themes, and the content of their poems often does not align with the assigned theme. The use of their mother tongue is also a contributing factor to the difficulty in writing poetry, as students struggle to compose proper sentences in Indonesian due to their daily use of local languages.*

**Keywords:** Problems; Writing; Poetry

## PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar. Menulis puisi tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi Antika (2023:423), menulis sangat penting untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui sebuah karangan, serta merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis puisi merupakan pengembangan dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan sesuatu hal yang ingin di tulis dengan menggali pikiran dan perasaan (Khofifa, 2021:238).

Menulis yaitu proses yang menghasilkan dalam bentuk tulisan tentang apa yang ada di pikiran untuk dituangkan. Setiap tulisan yang disampaikan kepada pembaca, agar dapat dipahami dengan tepat sesuai dengan maksud penulis, harus mengandung makna yang selaras dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dari beberapa pendapat, maka menulis tentu sangat penting untuk siswa. Menurut Mirnawati (2019, 165) keterampilan menulisnya siswa di sekolah harus di bina dan di bekali sehingga para siswa mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan dan gagasan dalam berbagai jenis.

Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan secara imajinasi berdasarkan pengalaman jiwanya, dan sebagai salah satu hasil karya sastra. Puisi membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indra dalam bentuk ekspresi pemikiran (Wulansari, 2017:231). Puisi juga merupakan rekaman dan interpretasi

pengalaman dan diubah dalam wujud yang paling berkesan. Menurut Rahmawati (2023:46) puisi adalah suatu karangan seni sastra yang kata-katanya disusun menurut kaidah penulisan tertentu atau syarat yang terikat dengan menggunakan irama, sajak dan kata-kata khiasan dengan baik dan benar.

Menulis puisi menekan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide sebagai wujud komunikasi tidak langsung. Menulis puisi biasanya berkaitan dengan pencarian ide, pemilihan tema, pemelihan diksi, gaya bahasa (Syarifudin, 2016:33). Menurut Elisa (2017:103) melukiskan apa yang dipikirkan, direnungkan, dirasakan kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan dapat meningkatkan kreaktivitas dan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi

Bila dilihat dari pendapat diatas terkait menulis tentunya tidaklah muda karena pada kenyataannya menulis puisi sering kali dianggap sulit oleh siswa. Menurut Husain (2021:752) menulis puisi serta dianggap sebagai sesuatu yang sulit sehingga tidak disukai, siswa cenderung menghindari pelajaran menulis puisi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa salah satu materi menulis puisi. Sering kali kesulitan mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi.

Kesulitan yang dialami siswa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dan wajar karena menulis puisi membutuhkan proses. Bukan semata-mata menulis puisi menitik beratkan pada keindahan bahasa melainkan yang perlu diperhatikan ada beberapa unsur agar dapat dikatakan sebagai puisi yang bbaik atsu berkualitas.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada berbagai problematika. Beberapa problematika yang

umum dijumpai dalam pembelajaran menulis puisi di SD yakni keterbatasan siswa dalam menuangkan ide, pemikiran, perasaan yang mereka miliki ke dalam bentuk puisi. Selain itu model yang digunakan guru tiap kali kurang efektif diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi sehingga sulit untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensinya dalam mengungkapkan perasaan (Yarni, 2023:11).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong khususnya kelas IV, dapat peneliti ketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Siswa terasa bingung seperti apa puisi yang akan ditulisnya dan kata-kata yang ditulis dalam puisi. kurang bervariasi, siswa juga dalam proses pembelajaran kurang bersemangat ada siswa yang bermain sendiri dan terkadang memandang kearah lain. Dalam hal ini juga membuat siswa kurang fokus pada pembelajaran. Adapun dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentunya membuat peneliti tertarik untuk bisa meneliti lebih lanjut terkait problematika menulis puisi yang ada di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, dengan judul penelitian "Analisis Problematika Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong". Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana problematika menulis puisi siswa kelas IV di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong dan mendeskripsikan apa faktor yang mempengaruhi problematika menulis puisi siswa kelas IV di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:63) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode dengan maksud memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan). Deskripsi melalui data yang telah terkumpulkan oleh objek untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan. Bersifat deskripsi dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif, dalam hal ini data dan fakta di himpun dalam bentuk kata atau gambar (Anggito, 2018:27).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tanggal 14 – 24 Tahun 2024, yang bertempat di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong yang beralamat di Jalan Buncis, Malawele, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Subjek penelitian yaitu satu orang guru kelas, dan lima orang siswa kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi a) Wawancara mendalam, untuk menggali kendala-kendala internal maupun eksternal yang dialami subjek saat menulis puisi, b) Observasi, terutama dalam konteks pembelajaran atau proses kreatif penulisan puisi, untuk melihat secara langsung strategi, kesulitan, serta respons emosional subjek. C) Dokumentasi, seperti hasil karya puisi siswa, catatan guru, atau jurnal reflektif yang dapat memperkuat hasil temuan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246) aktivitas dalam analisis data dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Peneliti juga berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa Pembelajaran kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini pada pembelajaran menulis puisi sebenarnya belum menjadi fokus utama karena lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dasar. Hal ini juga di dorong oleh faktor motivasi belajar siswa dimana beberapa siswa masih kurang motivasi belajarnya yang menyebabkan potensi yang ada di diri siswa tidak tersampaikan dengan baik. Beberapa siswa kurang motivasi disebabkan beberapa faktor diantaranya karena faktor keluarga, faktor keuangan, dll. Sehingga perlu adanya fasilitas pendukung seperti ketersediaannya buku bacaan bagi siswa di perpustakaan sekolah. Karena pada dasarnya di sekolah belum memiliki fasilitas yang lengkap sehingga masih terbatas dalam guru memberikan contoh yang paling mudah untuk siswa. Hal ini menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas yang memadai agar siswa mampu mengembangkan keterampilan mereka terutama pada keterampilan menulis puisi.

Selain Kepala Sekolah Peneliti wawancara dengan guru kelas IV Sebagian besar siswa belum mampu memahami struktur dan unsur puisi, seperti bait, baris, rima dan irama. Selain itu, Siswa banyak yang belum mampu dalam pemilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, dalam hal ini pemilihan kata yang ditulis kurang tepat bersifat keseharian dan kurang efektif. siswa juga belum bisa menentukan tema dengan baik, bahkan dalam menulis isi puisi ditulis kurang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Siswa dalam menulis puisi belum mampu menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi sehingga puisi yang dibaca oleh peneliti seperti biasa. Selain itu juga pengaruh bahasa ibu dimana mereka masih menggunakan bahasa daerah sehari-hari maka mereka kesulitan berpindah ke gaya bahasa sastra yang baik dan benar. Sebagian dari faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis puisi telah diatasi dengan mengadakan lomba menulis puisi sebagai bentuk memotivasi siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru, peneliti melakukan wawancara juga dengan salah beberapa siswa kelas IV dimana mereka rata-rata menyatakan bahwa dalam menulis puisi mereka kesusahan merangkai kalimat bahasa Indonesia dengan baik karena mereka terbiasa keseharian dengan bahasa daerah mereka. Selain itu juga mereka menyampaikan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak percaya diri dalam menulis karena merasa tidak bisa bahkan merasa takut salah sehingga mereka tidak terbiasa dalam mengekspresikan emosi dan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan puisi.

Berdasarkan dari ketiga narasumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi faktor yang paling utama dalam kesulitan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan ketiga nara sumber. Perlu adanya beberapa cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan ini seperti mengadakan lomba menulis puisi, pemenuhan fasilitas sebagai pendukung. Siswa kelas IV di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong menghadapi berbagai tantangan dalam menulis puisi, terutama dalam pemilihan kata, penentuan tema, dan penggunaan imaji. Hal ini sejalan dengan pendapat Anjarsari (2019) Bahwa Kurangnya latihan dan pembelajaran yang berorientasi pada ekspresi diri membuat siswa sulit

mengembangkan imajinasi. Sebagian besar puisi yang ditulis akan cenderung bersifat datar dan deskriptif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung.

Minat motivasi siswa yang masih kurang pada akhirnya berdampak pada hasil tes siswa dalam menulis puisi. Dalam hal ini hasil tersebut membuat siswa banyak yang belum mampu dalam pemilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, dalam hal ini pemilihan kata yang ditulis kurang tepat bersifat keseharian dan kurang efektif. Siswa belum mampu menulis dengan rapi, kata yang ditulis juga kurang jelas dan ejaan kata yang ditulis oleh siswa terkadang kurang huruf, selain itu penulisan huruf kapital yang dituliskan tidak sesuai dan ada yang tidak menggunakan bait dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) menyatakan beberapa siswa merasa takut salah dalam menulis puisi, terutama karena tidak yakin apakah puisi yang ditulis sesuai dengan kaidah atau tidak. Siswa juga belum bisa menentukan tema dengan baik, bahkan dalam menulis isi puisi ditulis kurang sesuai dengan tema yang ditentukan. siswa dalam menulis puisi belum mampu menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi sehingga puisi yang dibaca oleh peneliti seperti biasa.

Hal ini juga sebagaimana di ungkapkan guru kelas IV bahwa minat dan motivasi dalam diri siswa sangat berperan penting dalam kemampuan mereka menulis puisi. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka lebih cenderung mengeksplorasi ide-ide kreatif dan menikmati proses menulis, yang pada akhirnya menghasilkan puisi yang lebih baik. Motivasi yang kuat juga akan mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam

menulis, berlatih, dan belajar dari kesalahan mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi, minat dan motivasi siswa sering kali menjadi kunci keberhasilan. Jika siswa tertarik pada puisi, mereka cenderung lebih antusias untuk belajar dan memahami berbagai teknik dalam menulis puisi. Namun, banyak siswa mungkin kurang tertarik pada puisi karena dianggap sulit atau abstrak. Dengan demikian minat dan motivasi siswa sangat mempengaruhi siswa untuk menulis puisi.

Menurut Sintiasih (2019:12) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi yaitu minat dan motivasi. Menghasilkan karya tulis yang baik apabila seorang penulis memiliki minat yang kuat, ia akan berusaha menyempurnakan tulisan-tulisannya semaksimal mungkin. Motivasi merupakan dorongan kepada individu untuk melakukan sesuatu kegiatan demi mencapai tujuan. Apabila penulis tidak ada motivasi hasil karya tulis bukan tidak mungkin akan jauh dari yang diharapkan

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih saya kepada orang tua terkasih yang telah memberikan perhatian dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian sampai saat ini, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada keluarga besar SD Inpres 15 Kabupaten Sorong yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) siswa belum mampu dalam pemilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, 2) Siswa belum bisa menentukan tema dengan baik, isi puisi ditulis kurang sesuai dengan tema yang ditentukan. 3) Siswa dalam menulis puisi

belum mampu menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa kelas IV di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Antika, D., Khairunnisa, K., Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 422-432.
- Khofifah, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mirawati. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Wulansari, D. (2017). *Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifudin, A. (2016). *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elisa, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII C MTs Al-Ishlah, Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya). *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 102-107.
- Husain, J., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Kotak Kata dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Cakranegara. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 14-25.
- Khofifah, Q. N., & Herdiyana, E. (2021). Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V. *Jurnal. Seminar Pendidikan Dasar*. 6(1). 238-246.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 330.
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45-50.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 230-232.
- Anjarsari, R. (2019). “Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–54.
- Wahyuni, S. (2021). “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Berseri di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 201–208.
- Yarni, R. (2023). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Puisi: Kajian Linguistik dan Pedagogik*. Yogyakarta: Deepublish.